

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN *PERSONAL HYGIENE*  
ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB NEGERI 1 BANTUL  
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Di Program Studi S1 Ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Ilmu  
Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh**

**NUR SAODAH  
130100379**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

**2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PERSONAL  
HYGIENE ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB NEGERI 1 BANTUL  
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Nur Saodah**  
130100379

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Diseminarkan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

**Pembimbing I**

Anafrin Yugistyowati, M.Kep., Sp.Kep., An  
Tanggal.....

**Pembimbing II**

Mutiara Dewi Listyanawati Skep, M.St.Med  
Tanggal.....



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Alma Ata

Dr. Sri Werdani, S.K.M., M.Kes

UNIVERSITAS ALMA ATA

## HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN *PERSONAL HYGIENE* ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

Nur Saodah<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Mutiara Dewi Listyanawati<sup>2</sup>  
[Nur\\_saodah@yahoo.com](mailto:Nur_saodah@yahoo.com)

### INTISARI

Latar Belakang : Anak dengan retardasi mental adalah anak yang mempunyai keterlambatan dan keterbatasan dalam semua area perkembangan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan dalam merawat diri sendiri dan cenderung memiliki ketergantungan dengan lingkungan terutama pada orangtuanya dan salah masalah yang ada pada anak retardasi mental yaitu *personal hygiene*. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan *personal hygiene* pada anak retardasi mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Metode penelitian :Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan potong lintang atau *transversal* sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*). Sampel penelitian berjumlah 47 responden SD kelas 1 sampai 5 di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian : Dukungan orangtua terhadap pemenuhan *personal hygiene* dalam kategori baik 18 responden (38%), dalam kategori cukup 8 responden (17%), dan orangtua yang tidak mendukung terhadap pemenuhan *personal hygiene* dalam kategori baik 21 responden (44,7). Hasil uji *bivariate* antara dukungan orangtua dengan *personal hygiene* anak retardasi mental dengan uji *che square* diperoleh  $p=0,05$  ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan antara dukungan orangtua dengan *personal hygiene* anak retardasi mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. **Kesimpulan** : Dukungan orangtua memiliki pengaruh terhadap pemenuhan *personal hygiene* anak retardasi mental.

Kata Kunci : Dukungan Orangtua, *Personal hygiene*, Retardasi mental.

## THE RELATIONSHIP OF PARENTAL SUPPORT WITH *PERSONAL HYGIENE* OF MENTALLY RETARDED CHILD'S AT SLB NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

### ABSTRACT

Background: Children with mental retardation are children who have delays and limitations in all areas of development so that they have trouble to have the ability to care for themselves and tend to have dependence on the environment, especially on parents and one of the problems that exist in children mental retardation that is *personal hygiene*. The Aims of Research: Knowing the relationship of parent support with *personal hygiene* of mentally retarded child at SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Research methods: This research is quantitative with descritical method of correlation through cross sectional or transversal approach once in a certain time (*point time*). The sample of this research is 47 respondents of elementary school grade 1 to 5 in SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Research result: Parents support for *personal hygiene* fulfillment in the category of either 18 respondents (38%), sufficient category 8 respondents (17%), and parents who did not support the fulfillment of *personal hygiene* in good category 21 respondents (44,7). The result of bivariate test between parent support with *personal hygiene* of mentally retarded child with *che square* test was obtained  $p = 0,05$  ( $p < 0,05$ ), it means there is a relationship between parent support with *personal hygiene* of mentally retarded child at SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Conclusion: Parental support has an effect on the fulfillment *personal hygiene* of of mentally retarded child.

**Keywords:** Parental support, *Personal hygiene*, mental retardation.

## Pendahuluan

Anak yang sehat adalah dambaan setiap keluarga. Anak dikatakan sehat apabila pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahap umur, tidak mengalami gangguan penyakit secara fisik maupun mental, Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi dari proses pematangan (2).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Masa ini merupakan periode pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Diharapkan pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional dan inteligensia berjalan sangat cepat. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan.

Perkembangan menandai maturitas dari organ-organ dan sistem-sistem, beberapa keterampilan, kemampuan yang lebih siap untuk beradaptasi terhadap stres dan kemampuan untuk memikul tanggung jawab maksimal serta memperoleh

kebebasan dalam mengekspresikan kreativitas. Berbagai tahapan perkembangan anak yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, perkembangan perilaku atau adaptasi sosial dan tidak semua anak mengalami perkembangan secara normal. Perkembangan ini ada sebagian anak yang berkembang kognitifnya secara tidak normal, contohnya seperti anak dengan retardasi mental (2).

Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, terutama ditandai oleh adanya keterbatasan keterampilan berupa kecakapan dan *skills* selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia meliputi kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Retardasi mental dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya, keadaan ini terjadi pada anak sebelum usia 18 tahun (3, 4).

Anak dengan retardasi mental mempunyai keterlambatan dan keterbatasan dalam semua area perkembangan sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan dalam merawat diri sendiri dan cenderung memiliki ketergantungan dengan lingkungan terutama pada orang tua dan saudara-saudaranya. Untuk mengurangi ketergantungan dan keterbatasan akibat

kelainan yang diderita anak retardasi mental, maka dapat dilakukan dengan pendidikan khusus serta latihan-latihan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan hidup sehari-hari (5).

Kebijakan pemerintah terkait penyandang disabilitas adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus termasuk anak penyandang retardasi mental. Dunia pendidikan juga muncul terminologi pendidikan inklusif yang harus disediakan pada anak-anak yang memiliki kondisi tertentu. Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB). Masalah - masalah yang muncul pada anak retardasi mental yaitu sikapnya agresif, ketergantungan, penarikan diri kegiatan atau lingkungan sosial, perilaku mencari perhatian, depresi selama masa anak dan remaja, kurangnya kontrol impuls, pasif, kecenderungan melukai diri, sikap keras kepala, rendah diri, rendahnya toleransi terhadap frustrasi, gangguan psikotik dan kesulitan dalam perhatian.

Selain itu salah satu masalah yang ada pada anak retardasi mental yaitu *personal hygiene*, karena *personal hygiene* erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (8).

*Personal hygiene* dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu retardasi mental ringan yaitu masih bisa melakukan perawatan diri seperti mandi, makan, buang air besar dan kecil; sedangkan retardasi mental sedang yaitu masih bisa dilatih untuk merawat diri sendiri seperti makan dan berpakaian; serta pada retardasi mental berat atau pun sangat berat tidak bisa melakukan perawatan dirinya sendiri. Oleh karena itu anak dengan berkebutuhan khusus biasanya memiliki *personal hygiene* yang kurang seperti rambut tidak rapi dan kusam, kulit kusam, kuku tidak bersih, gigi berkerak dan bau mulut dikarenakan kebersihan mulutnya kurang (9).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 sampai dengan 26 Januari 2017 di SLB Negeri 1 Bantul terdapat 36 anak yang mengalami retardasi mental dari kelas 1 sampai dengan 6 SD. Berdasarkan wawancara dari 7 ibu responden, sebanyak 4 dari ibu mengatakan mendukung dan membantu dalam kebersihan anaknya seperti mengajarkan anaknya untuk mandi 2x dalam sehari, mengajarkan gosok gigi 2x dalam sehari, merapikan rambut, merapikan tempat tidur pagi hari, sebanyak 3 dari ibu kurang mendukung anaknya, karena 3 dari ibu hanya menyuruh tanpa membantu dalam *personal hygiene*. Peneliti juga melakukan observasi pada 7 anak, sebanyak 3 anak tersebut dengan *personal*

*hygiene* baik yaitu dengan kuku rapi, mata tidak ada kotoran, hidung bersih, rambut bersih dan rapi, tidak bau mulut dan pakaian rapi, 2 anak dengan kebersihan cukup yaitu rambut kurang bersih, mata bersih dari kotoran, tidak bau mulut, kuku kurang rapi atau kotor, sebanyak 2 anak dengan *personal hygiene* kurang yaitu rambut kotor, mata bersih, hidung tampak kotor, kebersihan mulut kurang, kuku hitam, dan pakaian kurang rapi.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode *deskriptif korelasi* yaitu suatu penelitian penelaan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan potong lintang atau *transversal* yang dimaksud potong lintang adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*) dan setiap penelitian hanya dilakukan satu kali. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak beserta orang tua dari anak yang menderita retardasi mental kelas 1-5 yang berjumlah 47 anak di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Pengambilan sampel yaitu dengan total sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua, sedangkan variabel terikat adalah *personal hygiene* anak retardasi mental variabel penelitian

dianalisis menggunakan program SPSS 22. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji kontingensi coefficient.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Karakteristik responden

1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin anak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden (orang tua). Dari tabel tersebut Mayoritas berumur antara 36- 45 tahun yaitu sebanyak 25 orang (53,2%) Sebagian besar berpendidikan terakhir SMK yaitu sebanyak 23 orang (48,9%) dengan pekerjaan sebagai wiraswasta 19 orang (40,4%). Dan berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 anak (61,1%).

Tabel1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta Mei 2017

| No | Karakteristik Responden      | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Pendidikan SD                | 3         | 6.4            |
|    | SMP                          | 12        | 25.5           |
|    | SMK                          | 23        | 48.9           |
|    | Perguruan Tinggi             | 9         | 19.1           |
| 2  | Pekerjaan Tidak Bekerja      | 17        | 36.2           |
|    | Buruh                        | 8         | 17.0           |
|    | Wiraswasta                   | 19        | 40.4           |
|    | TNI                          | 0         | 0              |
|    | PNS                          | 3         | 6.4            |
|    | Usia Orangtua                |           |                |
| 3  | <35                          | 5         | 10.6           |
|    | 36-45                        | 25        | 53.2           |
|    | 46-55                        | 12        | 25.5           |
|    | >55                          | 5         | 10.6           |
| 4  | Jenis kelamin Anak Laki-Laki | 29        | 61,1           |
|    | Perempuan                    | 18        | 38,3           |
|    | <b>Total</b>                 | <b>47</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Orangtua di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta Mei 2017

| Dukungan Orangtua | Jumlah    | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Mendukung         | 18        | 55,3           |
| Tidak Mendukung   | 21        | 44,7           |
| <b>Jumlah</b>     | <b>47</b> | <b>100</b>     |

Sumber Data Primer 2017

- Dukungan orangtua dalam penelitian ini disajikan dalam interpretasi hasil pada tabel Tabel 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta dari 47 orangtua responden yang diteliti, orangtua responden memiliki dukungan yang cukup yaitu sebanyak 21 responden (44,7%) dan 18 responden (55,3%) memiliki dukungan dengan kategori yang baik.
- Personal Hygiene* pada anak retardasi mental SD kelas 1 sampai 5 di SLB

Negeri 1 Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabell .3.

Tabel .3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal hygiene* di SLB

Negeri 1 Bantul Yogyakarta Mei 2017

| <i>Personal Hygiene</i> | Jumlah    | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Cukup                   | 8         | 17             |
| Baik                    | 39        | 83             |
| <b>Total</b>            | <b>47</b> | <b>100</b>     |

Sumber Data Primer, 2017

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta dari 47 responden yang diteliti, sebanyak 8 responden (17%) memiliki *personal hygiene* yang cukup, 39 responden (83%) lainnya dengan *personal hygiene* yang baik.

- Personal hygiene* anak retardasi mental berdasarkan dukungan orangtua di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Crosstabulasi Karakteristik Dukungan Orangtua dengan *Personal Hygiene* Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta Mei 2017.

| Dukungan orangtua | <i>Personal Hygiene</i> |           |          |           | p value |
|-------------------|-------------------------|-----------|----------|-----------|---------|
|                   | Cukup                   |           | Baik     |           |         |
|                   | n                       | %         | n        | %         |         |
| Tidak Mendukung   | 0                       | 0         | 2        | 44,       | 0.005   |
| Mendukung         | 8                       | 17        | 1        | 38.       |         |
|                   |                         |           | 8        | 6         |         |
| <b>Total</b>      | <b>8</b>                | <b>17</b> | <b>3</b> | <b>83</b> |         |
|                   |                         |           | <b>9</b> | <b>7</b>  |         |

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4 dapat dilihat bahwa orangtua responden yang memiliki dukungan mendukung sebagian besar memiliki anak dengan *personal hygiene* baik 18 responden (38.3%), cukup 8 responden (17.0%), sedangkan orangtua responden dengan kategori tidak mendukung memiliki anak dengan *personal hygiene* baik sebanyak 21 responden (44.7%).

### 1. Pembahasan

Pada Karakteristik Usia orangtua responden sebagian besar berusia diantara 36-45 tahun yaitu sebanyak 25 responden (53,2%). Hasil penelitian maftun menunjukkan bahwa sebagian besar usia orangtua anak retardasi mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta adalah usia diantara 36-45 tahun yaitu sebanyak 22 responden (36,7%). Semakin tua usia seseorang maka pengalaman dalam mendidik anak semakin banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia orangtua mempengaruhi pengasuhan yang di berikan orangtua pada anaknya.

Pendidikan orangtua responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMK 23 responden (48,9%) sedangkan yang berpendidikan terendah yaitu SD 3 responden (6,4%). Hasil penelitian umi menunjukan bahwa sebagian besar orangtua anak retardasi mental di SLB Negeri 2 Yogyakarta berpendidikan SMK

sebanyak 20 responden (43,5%), selain itu pendidikan orangtua juga mempengaruhi pola asuh orangtua, pendidikan orangtua akan mempengaruhi pengetahuan orangtua dalam merawat anak yang nantinya akan mempengaruhi mereka dalam perannya(7)

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terhadap 47 responden di dapatkan pekerjaan mayoritas yaitu wiraswasta sebanyak 19 responden (40,4%), dan didapatkan pekerjaan terendah yaitu 3 responden (6,4%) yang bekerja sebagai PNS. Hasil penelitian melisa di dengan anak tunagraita di SLB 1 Bantul Yogyakarta mengemukakan bahwa pekerjaan keluarga sebanyak 15 responden (34%), dengan dukungan orangtua yang mempunyai pekerjaan wiraswasta memiliki dukungan baik mempunyai anak dalam perawatan diri mampu 9 responden (20,5%), dengan dukungan cukup memiliki anak dalam perawatan diri mampu 28 responden (63,3%) dan orangtua yang memiliki dukungan rendah memiliki anak dalam perawatan diri baik 3 responden (6,8%). Hal ini dapat di simpulkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perawatan diri anak. Kemampuan anak retardasi mental yang tinggi untuk merawat diri salah satu faktornya adalah lingkungan terutama orang terdekat seperti keluarga (8).

Hasil penelitian yang di lakukan di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta terhadap 47 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar dukungan orangtua dalam kategori tidak mendukung dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 21 responden (44,7%), sedangkan dalam kategori mendukung dengan *personal hygiene* cukup 8 (17%), dan *personal hygiene* baik 18 responden (38,3%). Hasil peneleitian yang di lakukan melisa mengemukakan bahwa dukungan keluarga baik dengan melakukan perawatan baik sebnyak 9 responden(20,5%), anak yang memiliki dukungan keluarga cukup memiliki perawatan diri 28 responden(26,3%) sedangkan anak dengan memiliki dukungan cukup memiliki perawatan diri kurang sebanyak 2 responden (4,5%), dan anak yang memiliki dukungan keluarga rendah memiliki perawatan sebanyak 3 responden (6,8%), hasil penelitian ini menunjukan dukungan keluarga sangat mempengaruhi anak dalam melakukan perawatan diri (8).

### **1) Personal Hygiene Anak Retardasi Mental**

Hasil penelitian yang di lakukan di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta terhadap 47 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 39

responden (83%), sedangakn *personal hygiene* dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (39%). Anak dengan retardasi mental mempunyai keterlambatan dan keterbatasan semua area perkembangan sehingga mereka memiliki kesulitan dalam merawat diri sendiridan cenderung memiliki ketergantungan pada lingkungan terutama pada orangtua dan saudara-saudaranya (5).

### **2) Hubungan Dukungan Orangtua dengan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan orangtua dalam kategori baik memiliki *personal hygiene* yang baik yaitu sebanyak 18 responden (38,%), cukup 8 responden (17,%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukugan orangtua memiliki *personal hygiene* dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (44,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan dari orangtua memiliki *personal hygiene* yang lebih baik dari pada yang mendapatkan dukungan orangtua.Hal ini dapat terjadi karena pemenuhan *personal hygiene* dapat dipengaruhi factor lain selain dukungan orangtua seperti factor ekonomi, hasil analisis bivariate didapatkan hasil  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan orangtua

dengan *personal hygiene* pada anak retardasi mental.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Sebagian besar orangtua responden berusia pada rentang 36-45 tahun, berpendidikan SMA dan bekerja sebagai wiraswata.
2. Sebagian besar anak yang mengalami retardasi mental di SLB Negeri 1 Bantul berjenis kelamin laki-laki.
3. Dukungan orangtua responden pada anak dengan retardasi mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta dalam kategori baik.
4. *Personal hygiene* pada anak retardasi mental di SLN Negeri 01 Bantul Yogyakarta dalam kategori baik.
5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan *personal hygiene* pada anak retardasi mental.

## Saran

1. Bagi Institusi  
Diharapkan guru atau pengajar SLB memberikan informasi lebih lanjut tentang pentingnya *personal hygiene*.
2. Bagi Orangtua  
Orangtua dari anak retardasi mental lebih meningkatkan dan menerapkan perannya sebagai orangtua seperti mendukung anak dan melatih anak

dalam menjaga dan memelihara *personal hygiene* secara mandiri.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lanjutan yang serupa dengan variabel penelitian yang lebih lengkap secara lebih mendalam tentang *personal hygiene*, pengaruh *personal hygiene* faktor-faktor lain seperti tingkat pengetahuan orangtua tentang *personal hygiene*. Penelitian selanjutnya juga perlu teliti atau dikembangkan juga tentang adanya variabel pengganggu dalam penelitian ini seperti usia orangtua, pekerjaan orangtua dan ekonomi orangtua untuk mengetahui adanya *personal hygiene* dengan tingkatan hubungan pada hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hadis, Fawzia Aswin, (tt). Psikologi Perkembangan Anak Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Lumbantobing, S. M. *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI ; 2006.
3. Kusumawardhani, A. *Buku Ajar Psikiatri, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI ; 2013.
4. Puspita, R.R. Hubungan Anatara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental. <https://RPRini->

2012eprints.ums.ac.id. Diakses  
pada tanggal 20 Februari 2016.

5. Tarwoto & Wartonah *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, edisi ketiga. Jakart:EGC; 2006
6. Kozier, Berman dan Snyder. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. Jakarta : EGC ; 2010.
7. Umi Zubaidah Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 2 Yogyakarta,2014.
8. Melisa Kiki Verwati Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan kemampuan perawatan diri Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta,2016.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA